

Analisa Penerimaan Teknologi Aplikasi Sitepat dalam Pembiayaan Nasabah Prioritas BTPN Syariah

Regintri Agusti*¹, Edi Surya Negara², M. Izman Herdiansyah³, Haidar Mirza⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Informatika (S2), Fakultas Teknik Informatika, Universitas Bina Darma
e-mail: * regintri@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan teknologi aplikasi Sitepat dalam pengajuan pembiayaan nasabah prioritas BTPN Syariah di wilayah Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 120 nasabah. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat nasabah, yang mengindikasikan bahwa semakin mudah aplikasi digunakan, semakin tinggi manfaat yang dirasakan. Persepsi kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan aplikasi digital, sehingga kemudahan penggunaan mendorong terbentuknya sikap positif nasabah dalam memanfaatkan layanan pembiayaan. Selain itu, persepsi manfaat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan, semakin positif sikap nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah. Selanjutnya, sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku nasabah, dan minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem aplikasi digital. Hasil uji PLS Predict yang ditunjukkan melalui nilai RMSE, MAE, dan Q^2 predict, dapat dijelaskan bahwa variabel Sikap Penggunaan memiliki kinerja prediksi paling baik dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai RMSE sebesar 0,7956, MAE 0,6524, serta Q^2 predict 0,4069 yang menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup kuat. Temuan ini menegaskan bahwa penerimaan teknologi aplikasi Sitepat sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap penggunaan, dan minat perilaku nasabah. Minat perilaku yang tinggi menjadi faktor kunci dalam mendorong penggunaan sistem aplikasi digital BTPN Syariah oleh nasabah prioritas, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas layanan pembiayaan.

Kata Kunci : Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Sikap Penggunaan, Minat Perilaku, Aplikasi Sitepat.

Abstract. This study aims to analyze the acceptance of the Sitepat application technology in financing applications for priority customers of BTPN Syariah in the Ogan Komering Ulu region. This study uses a quantitative approach with a sample of 120 customers. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). The results show that perceived ease of use has a positive and significant effect on customer perceptions of benefits, indicating that the easier the application is to use, the higher the perceived benefits. Perceived ease of use also has a positive and significant effect on attitudes towards using digital applications, so that ease of use encourages the formation of positive customer attitudes in utilizing financing services. In addition, perceived benefits are proven to have a positive and significant effect on attitudes towards use, indicating that the higher the perceived benefits, the more positive customer attitudes towards using BTPN Syariah digital applications. Furthermore, attitudes towards use have a positive and significant effect on customer behavioral intentions, and behavioral intentions have a positive and significant effect on the use of digital application systems. The results of the PLS Predict test, shown through the RMSE, MAE, and Q^2 predict values, can be explained that the Usage Attitude variable has the best predictive performance compared to other variables, with an RMSE value of 0.7956, MAE 0.6524, and Q^2 predict 0.4069, which indicates a fairly strong predictive ability. This finding confirms that the acceptance of the Sitepat application technology is strongly influenced by the perception of ease of use, perception of benefits, usage attitudes, and customer behavioral intentions. High behavioral intentions are a key factor in encouraging the use of the BTPN Syariah digital application system by priority customers, which ultimately increases the effectiveness of financing services.

Keyword : Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Use, Behavioral Intention, Sitepat Application



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini maju begitu pesatnya. Hampir semua aktivitas sehari-hari saat ini sudah dimudahkan dengan majunya teknologi informasi. Berkembangnya teknologi ini semakin mempermudah aktivitas kehidupan manusia (Pangestu, 2020). Dalam era digitalisasi, teknologi informasi menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan keuangan. BTPN Syariah merupakan salah satu instansi Perbankan Syariah yang bergerak dalam memberikan Pembiayaan Modal Usaha dengan cara berkelompok sering dikenal Produk BTPN Syariah adalah TPSK (*Tepat pembiayaan Syariah kelompok*) dan TPSIK (*Tepat pembiayaan Syariah Individu kelompok*) sebagai lembaga keuangan yang berfokus pada layanan syariah turut berinovasi dalam mengembangkan sistem teknologi di era digital saat ini. SITEPAT merupakan aplikasi berbasis digital yang dirancang untuk mempermudah proses pengajuan pembiayaan oleh nasabah prioritas secara cepat, mudah, dan transparan, sesuai dengan prinsip syariah. Inovasi ini sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengandalkan kemudahan dan kepraktisan dalam mengakses layanan keuangan. Transformasi digital juga memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi tanpa harus mengikuti jadwal pengajuan sesuai sistem berkelompok (Produk Tepat Pembiayaan Syariah). Seiring meningkatnya persaingan dan kebutuhan nasabah yang semakin dinamis, lembaga keuangan dituntut untuk menyediakan layanan berbasis teknologi yang tidak hanya canggih, tetapi juga mudah digunakan dan dapat dipercaya. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan & Novita (2022) yang menunjukkan bahwa ketepatan data, format aplikasi yang baik, serta ketepatan waktu layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi digital. Penelitian Muttakin et al. (2022) juga menyatakan bahwa kualitas layanan digital seperti *usability*, *information quality*, dan *service interaction quality* berkontribusi positif terhadap kepuasan pengguna.

Dalam konteks aplikasi SITEPAT, kemudahan penggunaan, kejelasan informasi, serta interaksi layanan yang responsif menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengguna. Penelitian Azzahrah & Amelia (2022) juga menekankan bahwa aspek seperti keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan aspek fisik (*tangibles*) turut memengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan layanan digital, meskipun tidak selalu signifikan secara parsial.

Meskipun aplikasi SITEPAT telah diimplementasikan, efektivitasnya dalam meningkatkan penggunaan layanan pembiayaan oleh nasabah prioritas masih perlu dianalisis lebih lanjut. Faktor-faktor seperti adopsi teknologi, pengalaman pengguna, kepercayaan terhadap sistem digital, dan pemahaman terhadap manfaat aplikasi dapat memengaruhi tingkat keberhasilan implementasi aplikasi ini. Selain itu, regulasi keuangan syariah dan kesiapan infrastruktur juga berpotensi menjadi faktor eksternal yang berpengaruh SITEPAT bertujuan mempermudah sistem administrasi pengajuan dalam pemberian pembiayaan modal usaha ke nasabah serta membuat efektifitas dalam melakukan transaksi perbankan. Melalui digitalisasi ini, diharapkan proses pengajuan pembiayaan menjadi lebih efisien, akurat, dan memuaskan bagi nasabah. Hal ini menjadi penting untuk diteliti mengingat peningkatan kualitas layanan digital sangat berpengaruh terhadap daya saing perbankan syariah.

Penelitian terdahulu yang relevan juga telah dilakukan. (Widanengsih, 2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, namun persepsi manfaat dan sikap terhadap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. (Oktapiani, Y., Rosario, M., & Nehemia, 2020) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan sikap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi BRImo.

Saat ini BTPN Syariah sepakat mendukung program Digitalisasi Perbankan, yang diharapkan untuk mempermudah nasabah dalam penggunaan Mobile sistem baik dari Transaksi Pembiayaan maupun Transaksi Pembayaran. Sejalan dengan arahan Bank Indonesia untuk Teknologi Digital dan Financial Cashless. Sitepat merupakan Aplikasi mobile pertama kali yang diterapkan oleh BTPN



Syariah untuk proses pengajuan pembiayaan yang dilakukan sejak Mei 2024 sehingga sangat diperlukan sekali untuk proses pengembangan dan manfaat penggunaan aplikasi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah ada Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking (Agus Siswoyo, 2023) dan Penerimaan Teknologi Mobile Payment Menggunakan Model UTAUT (Sari, A., & Putra, 2021) dari penelitian sebelumnya dengan metode yang sama tetapi berbeda Objek dan sistem yang diteliti dimana dipenelitian sebelumnya fokus di mobile banking dan payment dimana hanya sistem Transaksi pembayaran sedangkan Aplikasi Sitepat merupakan aplikasi pengajuan pembiayaan (Pinjaman) serta Transaksi pembayaran dan E-commerce dengan Objek yang berbeda yaitu Nasabah Bank BTPN Syariah wilayah Ogan Komering Ulu. Analisa *Technology Acceptance Model* (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan, persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan, sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku terhadap penggunaan sistem. Aplikasi SITEPAT di BTPN Syariah merupakan Aplikasi yang baru yang diterapkan oleh BTPN Syariah terhadap nasabah existing (*Nasabah yang telah diberikan pembiayaan modal usaha di BTPN Syariah*). Aplikasi SITEPAT dirilis bulan Mei 2024 sehingga sangat diperlukan sekali masukan dan *feedback* dari kemudahan dan manfaat aplikasi tersebut apakah sudah tepat dan bermanfaat jika digunakan oleh Nasabah BTPN Syariah dengan status nasabah existing sehingga akan sangat membantu untuk management menganalisa serta mengembangkan kembali Sistem teknologi yang diterapkan untuk Produk TPSIK BTPN Syariah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerimaan teknologi aplikasi SITEPAT terhadap penggunaan layanan pengajuan pembiayaan oleh nasabah prioritas di BTPN Syariah di wilayah Ogan Komering ulu, dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teoritis.

METODOLOGI PENELITIAN

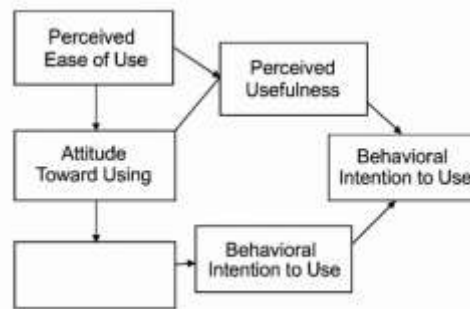
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Objek penelitian ini dilakukan pada nasabah BTPN Syariah Wilayah Ogan Komering Ulu nasabah Prioritas yang sudah ada pembiayaan dan sudah diatas 6 bulan menjadi nasabah BTPN Syariah dengan produk TPSK (*Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok*). Teknik pengambilan sampel penelitian ini merupakan teknik total sampling dimana seluruh populasi yang ada dijadikan sample penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang terbatas yaitu Nasabah Prioritas yang menggunakan aplikasi tersebut untuk pengajuan pembiayaan sebanyak 120 Nasabah yang sudah menggunakan pengajuan pembiayaan menggunakan Aplikasi SITEPAT.

Kriteria responden berada di wilayah Ogan Komering Ulu, berusia >18 tahun sudah menikah, 21 sampai 60 Tahun Baik sudah menikah atau belum menikah, jenis kelamin perempuan, pekerjaan pedagang, perkebunan atau pertanian, pekerja tetapi memiliki usaha, sudah menjadi nasabah > 3 Tahun, plafon / Pembiayaan terakhir di atas 8 juta rupiah, dan Slik OJK tercatat tidak dalam perhatian khusus atau Kolektibilitas 5.

Sumber data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisa data menggunakan metode analisis data dengan menggunakan Software *Smart-PLS* versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. Pengujian seluruh hipotesis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) pengujian ini dilakukan dengan melihat output dengan bantuan program aplikasi PLS. Jika nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis nol ditolak, (koefisien regresi signifikan) dan hipotesis alternative yang dinyatakan dalam penelitian ini diterima pada tingkat signifikan) 5%. Pengukuran persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, ditunjukkan oleh besar koefisien determinasi *R-Square* (R2) antara 1 dan nol dimana nilai *R-Square*(R2) yang mendekati satu memberikan persentase pengaruh yang besar.



Model pendekatan penelitian *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor mengenai persepsi dan perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penggunaan dari sebuah teknologi informasi yang digunakan (Agus Siswoyo, 2023).



Gambar 1. Variabel pada model TAM (Davis et al. 1989)

Analisis *Outer Model* atau *Measurement Model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *Outer Model* yaitu dengan *Convergent validity*, *Distriminant Validity*, *Composite Reliability*.

Tabel 1. Ringkasan Rule Of Thum Evaluasi Model Pengukuran-Refleksif

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Convergent	<i>Loading factor</i>	a. > 0,70 untuk Confirmatory Research b. > 0,60 untuk Exploratory Research
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
	<i>Communality</i>	0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
Validitas discriminant	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk Laten
	Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT)	HTMT < 0,90
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	a. > 0,70 untuk Confirmatory Research b. > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>Composite Reliability</i>	a. > 0,70 untuk Confirmatory Research b. > 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber: Ghozali, 2014

Evaluasi inner model (struktur model) untuk menilai signifikan path coefficient dapat dilihat dari t test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstapping (resampling method)*.

Langkah selanjutnya mengevaluasi R², penjelasannya halnya R² dalam regresi linear yang besarnya variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Chin (1998) menjelaskan “kriteria batasan nilai R² ini dalam tiga klasifikasi yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah” (Chin & Newsted, n.d.). Perubahan nilai R² digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan *effct size*.

Tabel 2. Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin, 1998) 0,75; 0,50; dan 0,25 menunjukkan struktur model kuat, moderat dan lemah (Hair, et al., 2011)
<i>Effect Size F2</i>	0,02; 0.15; dan 0,35 menunjukkan pengaruh kecil, menengah dan besar
<i>Q2 Predictive Relevance</i>	$Q2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika $Q2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>Signifikansi (one-Tailed)</i>	t-value > 1.28 (signifikansi level 10%); t-value > 1,65 (signifikansi 5%); dan 2,33 (signifikansi level 1%)
<i>Signifikansi (Two-Tailed)</i>	t-value > 1,65 (signifikansi level 10%); t-value > 1,96 (signifikansi 5%); dan t-value > 2,58 (signifikansi level 1%)

Sumber: (Hidayat et al., 2022)

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan smart-PLS. Dalam full model SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

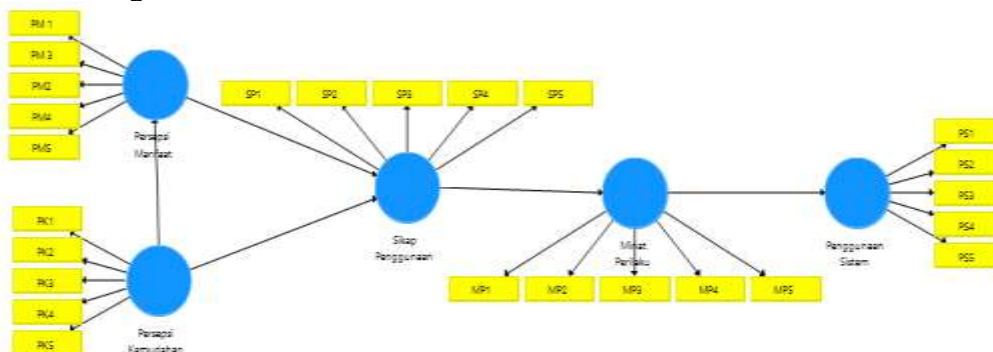
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi model PLS-SEM dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi terhadap model pengukuran bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk laten melalui pendekatan analisis konfirmatori faktor. Selanjutnya, evaluasi dan pengujian terhadap model struktural dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar konstruk laten atau variabel dalam model secara signifikan.

1. Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* dalam pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berfungsi untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikator yang membentuknya. Terdapat beberapa aspek yang dinilai dalam *outer model*, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.



Gambar 2. Kerangka Outer Model

2. Uji Validitas

a. Convergent Validity

Convergent Validity adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dan benar-benar merepresentasikan konstruk tersebut. Dalam analisis PLS-SEM, validitas konvergen dinilai melalui nilai outer loading (idealnya > 0,70) dan Average Variance Extracted (AVE) (minimal 0,50). Nilai yang memenuhi kriteria tersebut menandakan bahwa indikator valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 2. Outer Loading

	Minat Perilaku	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Sikap Penggunaan
MP1	0,824				
MP2	0,797				
MP5	0,690				
PK1			0,686		
PK2			0,734		
PK5			0,744		
PM2				0,663	
PM5				0,810	
PS1		0,871			
PS2		0,775			
PS3		0,625			
SP1					0,740
SP2					0,709
SP5					0,797

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk melalui analisis faktor konfirmatori, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* di atas 0,6, sehingga dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Pada variabel Minat Perilaku (MP), indikator MP1, MP2, dan MP5 memiliki nilai *loading factor* berturut-turut sebesar 0,824; 0,797; dan 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa indikator MP1 merupakan item yang paling dominan dalam merefleksikan variabel Minat Perilaku responden. Selanjutnya, variabel Penggunaan Sistem (PS) diukur melalui tiga indikator, yaitu PS1 dengan nilai *loading factor* sebesar 0,871, PS2 sebesar 0,775, dan PS3 sebesar 0,625. Nilai tertinggi terdapat pada indikator PS1, yang berarti indikator ini lebih representatif dalam menjelaskan perilaku penggunaan sistem. Pada variabel Persepsi Kemudahan (PK), indikator PK1, PK2, dan PK5 memperoleh nilai *loading factor* masing-masing sebesar 0,686; 0,734; dan 0,744. Indikator PK5 menjadi indikator paling kuat dalam mengukur kemudahan yang dirasakan responden. Selanjutnya, variabel Persepsi Manfaat (PM) memiliki dua indikator, yakni PM2 dengan nilai *loading factor* 0,663 dan PM5 dengan nilai 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa indikator PM5 lebih dominan dalam menjelaskan manfaat yang dirasakan pengguna. Terakhir, variabel Sikap Penggunaan (SP) diukur melalui tiga indikator, yaitu SP1 sebesar 0,740, SP2 sebesar 0,709, dan SP5 sebesar 0,797. Dari ketiga indikator tersebut, SP5 merupakan indikator yang paling merefleksikan sikap responden terhadap penggunaan sistem.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai *loading factor* >0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk menggambarkan masing-masing variabel laten.

b. Discriminant Validity



Tabel 4. Discriminant Validity dengan Metode Fornell- Lacker Criterion

	Minat Perilaku	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Sikap Penggunaan
Minat Perilaku	0,772				
Penggunaan Sistem	0,747	0,763			
Persepsi Kemudahan	0,637	0,581	0,722		
Persepsi Manfaat	0,327	0,294	0,352	0,740	
Sikap Penggunaan	0,747	0,661	0,649	0,359	0,750

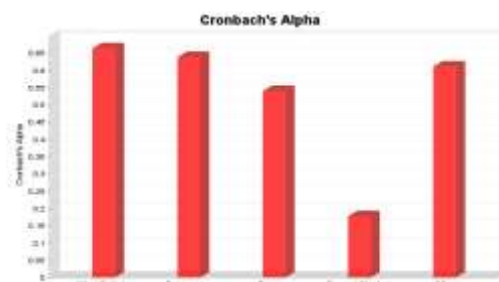
Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, terlihat bahwa setiap konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE (ditunjukkan pada diagonal dengan cetak tebal) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya pada baris dan kolom yang sama. Misalnya, konstruk Minat Perilaku memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,772, yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi Minat Perilaku dengan Penggunaan Sistem (0,747), Persepsi Kemudahan (0,637), Persepsi Manfaat (0,327), maupun Sikap Penggunaan (0,747). Hal serupa juga terjadi pada konstruk Penggunaan Sistem dengan nilai akar kuadrat AVE sebesar 0,763, yang lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya, serta pada konstruk Persepsi Kemudahan (0,722), Persepsi Manfaat (0,740), dan Sikap Penggunaan (0,750).

c. Reliability Estimate

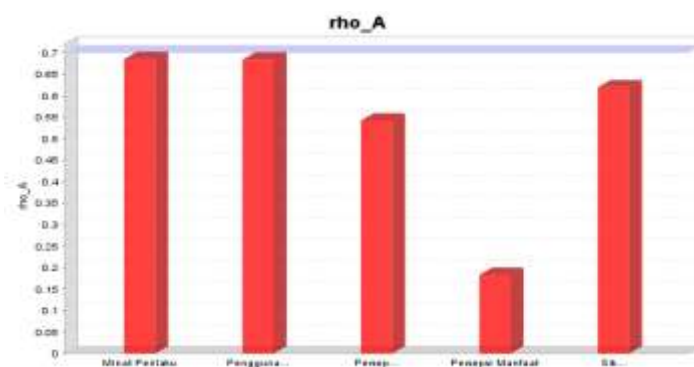
Reliabilitas instrumen adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks model pengukuran pada PLS-SEM, reliabilitas menunjukkan seberapa baik indikator-indikator merepresentasikan konstruk laten yang diukur.

Tabel 5. Estimasi Reliabilitas Instrumen

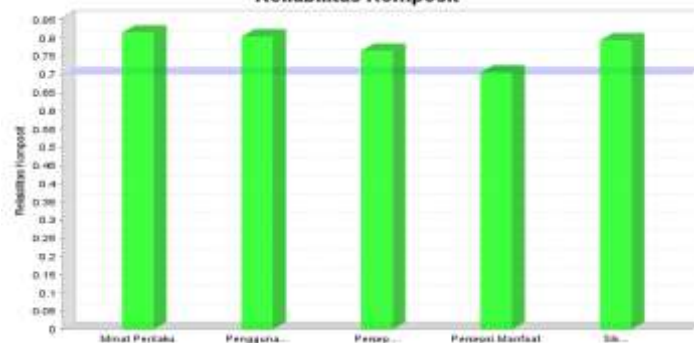
	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Minat Perilaku	0,664	0,686	0,815	0,597
Penggunaan Sistem	0,639	0,684	0,805	0,583
Persepsi Kemudahan	0,540	0,543	0,765	0,521
Persepsi Manfaat	0,178	0,183	0,706	0,548
Sikap Penggunaan	0,611	0,620	0,793	0,562



Gambar 3. Hasil Cronbach's Alpha



Gambar 4. Hasil rho_A



Gambar 5. Reliabilitas Komposit



Gambar 6. Reliabilitas Komposit

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas konstruk, dapat dilihat bahwa sebagian besar variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Kriteria yang digunakan mengacu pada nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$, $\rho_A \geq 0,6$, *Composite Reliability* $\geq 0,7$, serta *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,5$. Konstruk Minat Perilaku memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,664, *Composite Reliability* 0,815, dan AVE 0,597, yang berarti memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Hal yang sama juga berlaku pada konstruk Penggunaan Sistem dengan Cronbach's Alpha 0,639, *Composite Reliability* 0,805, dan AVE 0,583, sehingga dapat disimpulkan reliabel. Konstruk Persepsi Kemudahan menunjukkan Cronbach's Alpha 0,540, yang sedikit di bawah batas minimum, namun nilai *Composite Reliability* (0,765) dan AVE (0,521) masih memenuhi standar, sehingga konstruk ini tetap dapat diterima.

Sementara itu, konstruk Persepsi Manfaat memiliki nilai Cronbach's Alpha (0,178) dan rho_A (0,183) yang sangat rendah, namun nilai *Composite Reliability* (0,706) dan AVE (0,548) telah memenuhi ambang batas yang disyaratkan. Dengan demikian, meskipun terdapat kelemahan pada konsistensi internal berdasarkan *Cronbach's Alpha*, konstruk ini tetap dapat dipertahankan karena masih memenuhi validitas konvergen melalui AVE. Adapun konstruk Sikap Penggunaan

menunjukkan hasil yang baik dengan Cronbach's Alpha 0,611, *Composite Reliability* 0,793, dan AVE 0,562, sehingga dinyatakan reliabel dan valid.

3. Uji Reabilitas

a. *Composite Reliability*

Tabel 6. *Composite Reliability*

	Reliabilitas Komposit	Keterangan
Minat Perilaku	0,815	Valid
Penggunaan Sistem	0,805	Valid
Persepsi Kemudahan	0,765	Valid
Persepsi Manfaat	0,706	Valid
Sikap Penggunaan	0,793	Valid

Berdasarkan hasil uji reliabilitas komposit, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, yaitu nilai *Composite Reliability* $\geq 0,7$. Konstruk Minat Perilaku memperoleh nilai reliabilitas komposit sebesar 0,815, sehingga dapat dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya, konstruk Penggunaan Sistem dengan nilai 0,805 juga memenuhi kriteria yang ditetapkan. Konstruk Persepsi Kemudahan memperoleh nilai 0,765, yang berarti konsistensi internal antar indikator pada variabel ini terjaga dengan baik. Demikian pula konstruk Persepsi Manfaat memperoleh nilai 0,706, meskipun berada pada batas bawah, namun tetap dinyatakan valid sesuai dengan standar reliabilitas komposit. Terakhir, konstruk Sikap Penggunaan memperoleh nilai 0,793, sehingga juga dinyatakan valid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai, sehingga layak digunakan dalam analisis model struktural.

4. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Tabel 7. *Collinearity Statistic (VIF)*

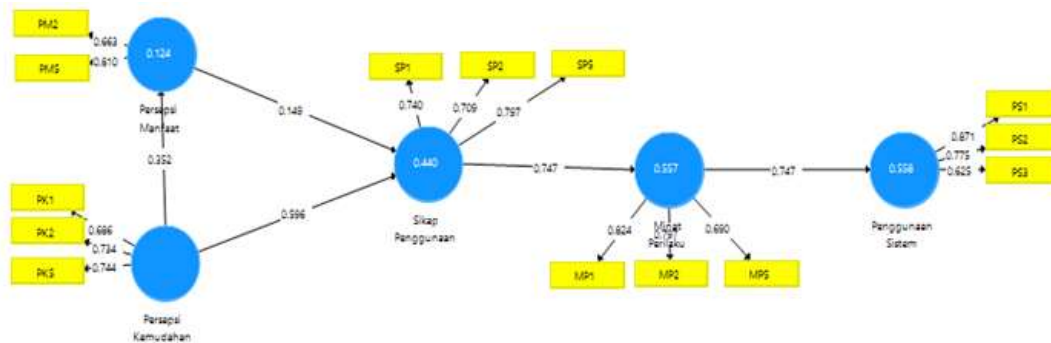
	VIF
MP1	1,322
MP2	1,373
MP5	1,227
PK1	1,131
PK2	1,137
PK5	1,159
PM2	1,010
PM5	1,010
PS1	1,507
PS2	1,324
PS3	1,194
SP1	1,231
SP2	1,181
SP5	1,240

Berdasarkan hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel di atas, seluruh indikator variabel memiliki nilai VIF yang berkisar antara 1,010 hingga 1,507. Nilai tersebut masih berada jauh di bawah ambang batas kritis 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar indikator dalam model penelitian ini. Dengan demikian, setiap



indikator yang digunakan dinilai memiliki kontribusi yang unik dan independen dalam menjelaskan konstruk yang diteliti, serta layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

5. Uji Inner Model



Gambar 6. Inner Model

Gambar di atas menunjukkan hasil estimasi model struktural menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Terlihat bahwa konstruk Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap Persepsi Manfaat dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Selanjutnya, Persepsi Kemudahan juga berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,596, yang berarti bahwa kemudahan sistem dapat mendorong sikap positif terhadap penggunaan.

Sementara itu, Persepsi Manfaat berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,149, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan persepsi kemudahan. Konstruk Sikap Penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap Minat Perilaku dengan nilai koefisien sebesar 0,747, menunjukkan bahwa sikap yang baik terhadap sistem akan meningkatkan minat untuk menggunakannya.

Selanjutnya, Minat Perilaku berpengaruh positif terhadap Penggunaan Sistem dengan nilai koefisien sebesar 0,747, menegaskan bahwa semakin tinggi minat perilaku pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem tersebut. Nilai R^2 yang ditampilkan pada setiap konstruk endogen juga cukup kuat, misalnya Sikap Penggunaan sebesar 0,440, Minat Perilaku sebesar 0,557, dan Penggunaan Sistem sebesar 0,558. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi konstruk endogen dengan kategori moderat hingga kuat.

Dengan demikian, hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat berperan penting dalam membentuk Sikap Penggunaan, yang pada akhirnya memengaruhi Minat Perilaku dan mendorong tingkat Penggunaan Sistem.

a. *F Square*

F Square dihitung dengan cara membandingkan nilai *R Square* model penuh (dengan prediktor) dengan nilai *R Square* jika satu prediktor dihilangkan dari model. Dengan kata lain, *F Square* menunjukkan seberapa besar perubahan *R Square* ketika satu variabel prediktor dikeluarkan dari model, sehingga menggambarkan pengaruh unik dari variabel tersebut terhadap konstruk target. Interpretasi Nilai *F Square* (Cohen, 1988):

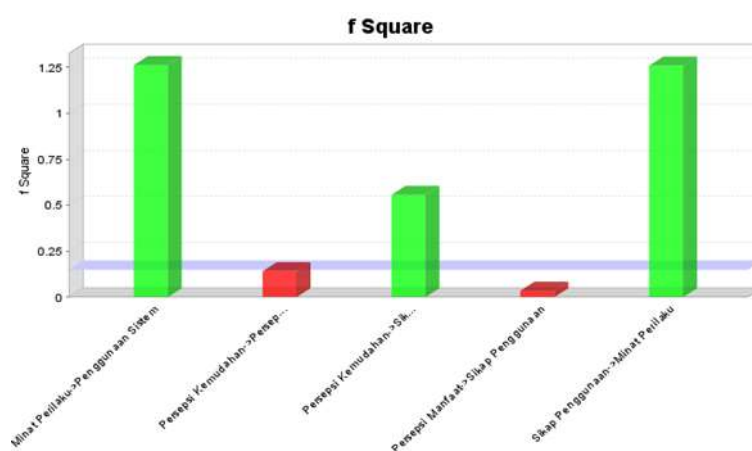
- 0.02 = pengaruh kecil
- 0.15 = pengaruh sedang
- 0.35 = pengaruh besar

Jika nilai *F Square* mendekati nol atau sangat kecil, artinya variabel tersebut memiliki kontribusi yang rendah atau hampir tidak berdampak terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai

yang tinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut sangat penting dan berkontribusi besar dalam menjelaskan variabel target.

Tabel 8. Effect size

	Minat Perilaku	Penggunaan Sistem	Persepsi Kemudahan	Persepsi Manfaat	Sikap Penggunaan
Minat Perilaku		1,262			
Penggunaan Sistem					
Persepsi Kemudahan				0,141	0,556
Persepsi Manfaat					0,035
Sikap Penggunaan	1,259				



Gambar 7. Hasil Grafik F Square

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa konstruk Minat Perilaku memberikan kontribusi sebesar 1,262 terhadap Sikap Penggunaan. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh Minat Perilaku terhadap Sikap Penggunaan tergolong sangat kuat dan signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat perilaku individu untuk menggunakan sistem, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan terhadap penggunaan sistem tersebut. Sebaliknya, konstruk Sikap Penggunaan juga memberikan kontribusi sebesar 1,259 terhadap Minat Perilaku, yang berarti hubungan keduanya bersifat timbal balik serta memiliki pengaruh yang relatif seimbang dalam membentuk perilaku pengguna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi terbesar terdapat pada hubungan antara Minat Perilaku dan Sikap Penggunaan, sementara kontribusi terkecil terdapat pada hubungan antara Persepsi Manfaat dan Sikap Penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian, sikap penggunaan sistem lebih banyak dipengaruhi oleh faktor minat perilaku dan persepsi kemudahan dibandingkan dengan manfaat yang dirasakan secara langsung.

b. Predictive Relevance

Untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap variabel-variabel endogen, digunakan tiga metrik evaluasi yaitu Root Mean Square Error (RMSE), Mean Absolute Error (MAE), dan nilai $Q^2_{predict}$. RMSE dan MAE mengukur kesalahan prediksi absolut dari model, sementara nilai $Q^2_{predict}$ menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi data yang tidak digunakan dalam

proses pelatihan model. Nilai $Q^2_{predict}$ yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan nilai negatif menandakan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediktif terhadap konstruk tersebut.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Predictive Relevance

	RMSE	MAE	prediksi_ Q^2
Minat Perilaku	0,8295	0,6223	0,3615
Penggunaan Sistem	0,8935	0,6797	0,2629
Persepsi Manfaat	0,9630	0,7930	0,1043
Sikap Penggunaan	0,7956	0,6524	0,4069

Berdasarkan hasil uji PLS Predict yang ditunjukkan melalui nilai RMSE, MAE, dan $Q^2_{predict}$, dapat dijelaskan bahwa variabel Sikap Penggunaan memiliki kinerja prediksi paling baik dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai RMSE sebesar 0,7956, MAE 0,6524, serta $Q^2_{predict}$ 0,4069 yang menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup kuat. Selanjutnya, variabel Minat Perilaku juga menunjukkan hasil yang baik dengan nilai RMSE 0,8295, MAE 0,6223, dan $Q^2_{predict}$ 0,3615, yang menandakan adanya kontribusi signifikan terhadap prediksi model. Variabel Penggunaan Sistem memperoleh nilai RMSE 0,8935, MAE 0,6797, serta $Q^2_{predict}$ 0,2629, yang berarti prediksi masih dalam kategori sedang. Sementara itu, variabel Persepsi Manfaat memiliki nilai prediksi paling rendah dengan RMSE 0,9630, MAE 0,7930, dan $Q^2_{predict}$ 0,1043, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan prediksi pada variabel ini kurang optimal dibandingkan variabel lainnya. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model prediksi memiliki relevansi yang cukup baik, meskipun terdapat perbedaan kekuatan prediksi pada setiap variabel laten.

6. Pengujian Hipotesis

Hypothesis Proof adalah proses pengujian hubungan antar variabel dalam model struktural untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan terbukti secara statistik. Dalam PLS-SEM, pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai path coefficient, T-statistik, dan p-value. Hipotesis dianggap signifikan jika nilai T-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model dapat diterima secara statistik. Dengan kata lain, hypothesis proof menunjukkan apakah pengaruh antar konstruk dalam model benar-benar terjadi berdasarkan data yang dianalisis.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Minat Perilaku -> Penggunaan Sistem	0,747	0,738	0,071	10,496	0,000	Signifikan
Persepsi Kemudahan -> Persepsi Manfaat	0,352	0,353	0,086	4,072	0,000	Signifikan
Persepsi Kemudahan -> Sikap Penggunaan	0,596	0,593	0,086	6,951	0,000	Signifikan
Persepsi Manfaat -> Sikap Penggunaan	0,149	0,150	0,061	2,469	0,014	Signifikan
Sikap Penggunaan -> Minat Perilaku	0,747	0,736	0,077	9,688	0,000	Signifikan



Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistik} > 1,96$. Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Manfaat (0,352) dan Sikap Penggunaan (0,596). Persepsi Manfaat juga berpengaruh signifikan terhadap Sikap Penggunaan (0,149). Selanjutnya, Sikap Penggunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Perilaku (0,747), dan Minat Perilaku berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Sistem (0,747). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini didukung oleh data, karena semua jalur hubungan antar konstruk terbukti signifikan.

Pembahasan

H1: Pengaruh Persepsi Kemudahan Untuk Penggunaan Terhadap Persepsi Manfaat

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat dengan nilai koefisien sebesar 0,352, $t\text{-value}$ 4,072, dan $p\text{-value}$ 0,000 ($<0,05$). Artinya, semakin mudah nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah, semakin tinggi pula persepsi mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari aplikasi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Zhang, 2024), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi belanja online di kalangan mahasiswa. Penelitian lainnya oleh (Widiar, A., Suryani, S., & Sari, 2023) juga menegaskan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi manfaat dalam penggunaan aplikasi mobile banking di Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan memainkan peran penting dalam meningkatkan persepsi manfaat nasabah terhadap aplikasi digital BTPN Syariah, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan minat mereka dalam menggunakan layanan pembiayaan.

H2 : Pengaruh Persepsi Kemudahan Untuk Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,596, $t\text{-value}$ 6,951, dan $p\text{-value}$ 0,000 ($<0,05$). Artinya, semakin mudah nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Paramita, D. A., & Hidayat, 2023), yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap nasabah dalam menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia. Penelitian lainnya oleh (Fachreza, J. A., Besra, E., 2022) juga menegaskan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap nasabah dalam menggunakan aplikasi mobile banking BRI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan yang tinggi terhadap aplikasi digital BTPN Syariah berperan penting dalam membentuk sikap positif nasabah prioritas, yang pada akhirnya mendorong minat mereka untuk mengajukan pembiayaan.

H3 : Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Sikap Penggunaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan nilai koefisien sebesar 0,149, $t\text{-value}$ 2,469, dan $p\text{-value}$ 0,014 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi nasabah terhadap manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi digital BTPN Syariah, maka semakin positif pula sikap mereka dalam memanfaatkannya untuk layanan pembiayaan, termasuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas.

Temuan ini mendukung teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap manfaat suatu teknologi akan membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sejalan dengan hasil ini, penelitian (A. Sari, M., & Putra, 2021) dalam konteks perbankan syariah membuktikan bahwa sikap positif nasabah terhadap aplikasi digital meningkatkan kecenderungan untuk menggunakan layanan pembiayaan. Penelitian terbaru



oleh (Rahmawati, A., Nugroho, B., & Lestari, 2023) juga menegaskan bahwa sikap pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi keuangan digital di Indonesia

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat yang tinggi terhadap aplikasi digital BTPN Syariah berperan penting dalam membentuk sikap positif nasabah prioritas, yang pada akhirnya mendorong minat mereka untuk mengajukan pembiayaan.

H4 : Pengaruh Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,747, nilai t-statistik 9,688, dan nilai p 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap nasabah terhadap penggunaan aplikasi SITEPAT, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pengajuan pembiayaan. Besarnya koefisien jalur menguatkan bahwa sikap menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong niat perilaku, sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menempatkan sikap sebagai determinan penting terhadap intensi menggunakan teknologi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Sari, M., & Putra, 2021) membuktikan bahwa pada konteks perbankan syariah, sikap yang positif terhadap aplikasi digital meningkatkan minat nasabah dalam menggunakan layanan pembiayaan. Selain itu, studi terbaru oleh (Rahmawati, A., Nugroho, B., & Lestari, 2023) dalam konteks fintech di Indonesia menunjukkan bahwa sikap pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan aplikasi keuangan digital, yang memperkuat bukti empiris bahwa sikap menjadi jembatan utama antara persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan minat perilaku.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya membangun sikap positif pengguna melalui peningkatan pengalaman, kepercayaan, serta kegunaan aplikasi, sehingga dapat mendorong niat nasabah untuk menggunakan SITEPAT secara berkelanjutan.

H5 : Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Penggunaan Sistem

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem dengan nilai koefisien sebesar 0,747, t-value 10,496, dan p-value 0,000 (<0,05). Artinya, semakin tinggi minat atau niat nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah, semakin intens mereka memanfaatkan sistem tersebut untuk layanan pembiayaan, termasuk pengajuan pembiayaan nasabah prioritas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmiati, R., Susanto, P., Hasan, A., & Pujani, 2023), yang menemukan bahwa minat perilaku nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital di Indonesia. Penelitian lainnya oleh (D. Sari, M., & Putra, 2021) juga menegaskan bahwa niat menggunakan aplikasi digital meningkatkan frekuensi dan intensitas pemanfaatan layanan perbankan syariah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat perilaku yang tinggi menjadi faktor kunci dalam mendorong penggunaan sistem aplikasi digital BTPN Syariah oleh nasabah prioritas, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas layanan pembiayaan.

Dalam kasus Sitepat, variabel TAM sering dipengaruhi oleh *Sharia Compliance* Keyakinan bahwa sistem digital tetap menjaga akad-akad syariah secara murni. *Trust & Security* Keamanan data finansial, mengingat profil nasabah prioritas sangat sensitif terhadap risiko privasi. *Personal Touch* meskipun digital, keberadaan *Relationship Manager* yang mendampingi penggunaan aplikasi tetap memengaruhi persepsi kemudahan. Variabel Sikap Penggunaan memiliki kinerja prediksi paling baik dibandingkan variabel lainnya, dengan nilai RMSE sebesar 0,7956, MAE 0,6524, serta Q^2 predict 0,4069 yang menunjukkan kemampuan prediksi yang cukup kuat. Selanjutnya, variabel Minat Perilaku juga menunjukkan hasil yang baik dengan nilai RMSE 0,8295, MAE 0,6223, dan Q^2 predict 0,3615, yang menandakan adanya kontribusi signifikan terhadap prediksi model. Variabel



Penggunaan Sistem memperoleh nilai RMSE 0,8935, MAE 0,6797, serta Q^2 predict 0,2629, yang berarti prediksi masih dalam kategori sedang. Sementara itu, variabel Persepsi Manfaat memiliki nilai prediksi paling rendah dengan RMSE 0,9630, MAE 0,7930, dan Q^2 predict 0,1043,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Persepsi kemudahan penggunaan aplikasi digital, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap penggunaan, dan minat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat nasabah dan sikap penggunaan aplikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah nasabah menggunakan aplikasi, semakin tinggi persepsi mereka terhadap manfaat yang diperoleh dari aplikasi tersebut. Kemudahan penggunaan aplikasi digital mendorong terbentuknya sikap positif nasabah dalam memanfaatkan layanan pembiayaan. Semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan, semakin positif sikap nasabah dalam menggunakan aplikasi digital BTPN Syariah. Hal ini menegaskan bahwa sikap positif nasabah menjadi determinan utama dalam membentuk niat atau minat perilaku mereka untuk menggunakan aplikasi digital.

BTPN Syariah perlu terus mengembangkan *user interface* dan *user experience* agar proses penggunaan aplikasi menjadi lebih sederhana, cepat, dan intuitif, sehingga persepsi kemudahan dan persepsi manfaat nasabah meningkat. Disarankan untuk mengadakan pelatihan atau sosialisasi secara Offline bagi nasabah prioritas agar lebih memahami fitur dan manfaat aplikasi, sehingga minat perilaku untuk menggunakan layanan digital meningkat. Penelitian Selanjutnya disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel yang diteliti, misalnya memasukkan faktor kepercayaan, keamanan data, dan kepuasan pengguna sebagai variabel moderasi atau mediasi. Penelitian juga dapat dilakukan dengan objek yang lebih beragam, tidak hanya nasabah prioritas, sehingga hasilnya lebih general dan dapat menjadi dasar pengembangan strategi digital banking yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agus Siswoyo, B. S. I. (2023). Analisis Technology Acceptance Model(TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440>
- [2]. Fachreza, J. A., Besra, E., & V. (2022). Effect of perceived usefulness and perceived ease of use on intention to use mobile banking (BRImo) with attitude as intervening variable (Study at Lubuk Basung Sub-Branch Office of PT. Bank Rakyat Indonesia). *Enrichment: Journal of Management*, 12(3), 1552–1561.
- [3]. Hidayat, A., Akbar, G. G., & Salamah, U. (2022). Pengaruh Implementasi Kebijakan Relaksasi Kredit Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Pencapaian Program Perkreditan. *Ijd-Demos*, 4(2), 842–852. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.282>
- [4]. Oktapiani, Y., Rosario, M., & Nehemia, A. (2020). Analisis Minat Penggunaan Aplikasi Brimo Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Ilmiah Mahasiswa Sistem Informasi*, 2(3), 249–260.
- [5]. Pangestu, W. (2020). *Pengaruh Teknologi Komunikasi terhadap Manusia*.
- [6]. Paramita, D. A., & Hidayat, A. (2023). The effect of perceived ease of use, perceived usefulness, and perceived benefits on interest in using Bank Syariah Indonesia mobile banking. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(5), 1–9.
- [7]. Rahmawati, A., Nugroho, B., & Lestari, D. (2023). Pengaruh sikap pengguna terhadap niat penggunaan aplikasi keuangan digital di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 11(2), 145–156.



- [8]. Rahmiati, R., Susanto, P., Hasan, A., & Pujani, V. (2023). Understanding use behavior in mobile banking: An extended of UTAUT perspective. *AFEBI Management and Business Review*, 8(1), 1–12.
- [9]. Sari, A., & Putra, H. (2021). Penerimaan Teknologi Mobile Payment Menggunakan Model UTAUT. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 12(3), 110–120.
- [10]. Sari, M., & Putra, A. (2021). Sikap nasabah terhadap penggunaan aplikasi digital dalam layanan pembiayaan pada perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 25–36.
- [11]. Sari, M., & Putra, D. (2021). Pengaruh sikap nasabah terhadap penggunaan aplikasi digital dalam layanan pembiayaan perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12(2), 145–160.
- [12]. Widanengsih, E. (2021). Technology Acceptance Model to Measure Customer’S Interest to Use Mobile Banking. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 73–82.
- [13]. Widiar, A., Suryani, S., & Sari, D. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap niat menggunakan mobile banking di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 11(2), 145–156.
- [14]. Zhang, J. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap niat menggunakan aplikasi belanja online di kalangan mahasiswa. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 15(1), 23–34.

